

PENGARUH KEMAMPUAN INDIVIDU TERHADAP KINERJA GURU SMP SE KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO

Oleh Praptinah*

ABSTRAK :

Kinerja guru menunjukkan hasil kerja optimal dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kualifikasi, namun pada kenyataannya belum bisa terpenuhi sesuai dengan harapan berarti masih mengalami kesenjangan atau ada kendala dan perlu diadakan penelitian . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan individu berpengaruh terhadap kinerja guru SMP se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo .

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri dan Swasta se Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 143 orang guru. Sampel sejumlah 125 orang guru, diambil dengan teknik random sampling . Data pada penelitian ini diambil dengan instrumen angket (kuesioner). Dari penelitian menghasilkan koefisien reliabilitas kemampuan individu sebesar $r_{tt} = 0,864$; Analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis regresi berganda (multiple regression) dan analisis korelasi parsial.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan individu terhadap kinerja guru, semakin baik kemampuan individu, semakin tinggi kinerja guru .

Kata Kunci : *kemampuan individu dan kinerja guru*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan individu (guru) merupakan unsur terbesar yang ikut menentukan berhasil tidaknya berbagai bentuk pembaharuan pendidikan, kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dengan mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru perlu adanya perhatian pemerintah untuk menghargai dan mengakui eksistensi guru secara profesional dengan segala konsekuensi peningkatan kesejahteraannya.

Sejalan dengan itu, perlu diupayakan kewenangan yang rasional diantara jajaran pendidikan/lembaga sekolah dan perangkat aparatur negara sehingga terlaksana penyelenggaraan administrasi negara yang bersih, berwibawa, profesional, efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah berjalan dengan kondusif atas koordinasi dan pemantauan dari pimpinan dan penanggung jawab di sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang tepat akan mempunyai pengaruh yang berarti dalam pengambilan keputusan maupun dalam mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan rencana pengembangan

* Praptinah adalah guru SMP Negeri 4 Pengasih Kulonprogo

sekolah yang sudah dicanangkan dalam rencana strategis sekolah serta memberikan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja untuk mencapai kinerja yang baik. (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 1 b).

Kinerja guru adalah dasar kinerja lembaga sekolah, oleh karena itu pemahaman atas perilaku individu merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen yang efektif.

Kemampuan individu dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru yang dihimpun dari ketrampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) mengenai sesuatu hal berhubungan dengan pekerjaannya. Kriterianya meliputi persyaratan pekerjaan, prosedur pekerjaan, penggunaan alat perlengkapan kerja maupun kemampuan teknis atas pekerjaannya, hal ini merupakan pengalaman, ada pula kemampuan individu yang merupakan kemampuan mental (intelegensia), keterampilan (fisik) yang berhubungan dengan tugas. Kemampuan mental antara lain berhubungan dengan jalan pikiran secara deduktif, ingatan, pemahaman, kecepatan berpersepsi. Sedangkan keterampilan antara lain berhubungan dengan keseimbangan fisik, stamina, kondisi tubuh dan kekuatan dinamis. Gibson, etc. (1996).

Kemampuan individu dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu kecakapan nyata (*actual ability*) dan kecakapan potensial (*potential ability*). Kecakapan nyata (*actual ability*) yaitu kecakapan yang diperoleh melalui belajar (*achievement* atau prestasi), yang dapat segera didemonstrasikan dan diuji sekarang, Moh. As'ad (1998).

Pengamatan dan analisis manajer tentang perilaku dan kinerja individu

memerlukan pertimbangan variabel yang secara langsung mempengaruhi perilaku dan hal-hal yang dikerjakan oleh individu yang bersangkutan.

Kemampuan individu didapatkan mengikuti proses perkuliahan (kegiatan tatap muka di kelas), pada akhir perkuliahan mahasiswa diuji oleh dosen tentang materi yang disampaikannya (tes formatif). Ketika mahasiswa mampu menjawab dengan baik tentang pertanyaan dosen, maka kemampuan tersebut merupakan kecakapan nyata (*achievement*). Sedangkan kecakapan potensial merupakan aspek kecakapan yang masih terkandung dalam diri individu dan diperoleh dari faktor keturunan (*herediter*). Kecakapan potensial dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu kecakapan dasar umum (*inteligensi* atau kecerdasan) dan kecakapan dasar khusus (*bakat* atau *aptitudes*), memberikan pengertian inteligensi sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif untuk mendapatkan standar kualifikasi pendidikan.

Lebih lanjut Gibson, etc. (1996) menyatakan bahwa perilaku dan kinerja seorang karyawan adalah fungsi dari kemampuan individu, perilaku yang menghasilkan pekerjaan merupakan keunikan masing-masing orang meskipun proses yang melandasinya berbeda bagi setiap orang.

Menurut Robbins, S.P. (2001) kinerja karyawan (guru) adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi yaitu kinerja. Kinerja individu sebagaimana disebutkan di muka adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan. Kinerja individu ini

akan tercapai apabila didukung oleh atribut individu, upaya kerja (*work effort*).

Menurut Dessler (1992), ada 5 (lima) faktor dalam penilaian kinerja yang populer yaitu :

- a. Kualitas pekerjaan, meliputi: akurasi, ketelitian, penampilan, dan penerimaan keluaran.
- b. Kuantitas pekerjaan, meliputi: volume keluaran dan kontribusi.
- c. Supervisi yang diperlukan, meliputi: membutuhkan saran, arahan, atau perbaikan.
- d. Kehadiran, meliputi: Regularitas, dapat dipercayai/diandalkan dan ketepatan waktu.
- e. Konservasi, meliputi: pencegahan pemborosan, kerusakan, pemeliharaan alat / peralatan.

Kinerja guru sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi, namun masih ada juga pertimbangan keterbatasan kecerdasan, ketrampilan dan kesempatan .

Mengingat begitu kompleks faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja guru, maka penulis mencoba untuk mengangkat masalah tersebut dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis akan menganalisa sejauhmana pengaruh kemampuan individu terhadap kinerja guru SMP se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP se Kecamatan Sentolo yang meliputi SMP N 1, SMP N 2, SMP N 3 , SMP N 4 , SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Sentolo Kulon Progo, Sampel diambil

dengan teknik random sampling. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2010, jumlah responden 125 orang guru. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian berupa angket, selanjutnya ditabulasi berdasarkan jawaban responden. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja guru yang diberi notasi Y, sedangkan untuk variabel bebas (*independent variable*), yaitu kemampuan individu diberi notasi X

Penelitian dilakukan secara kuantitatif. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Kesimpulan hasil penelitian digeneralisasi pada populasi.

Hasil analisis reliabilitas instrumen pada ujicoba instrumen, secara ringkas disajikan pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Instrumen	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Kemampuan individu (X)	0,864	Andal
2.	Kinerja Guru (Y)	0,870	Andal

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa instrumen pada penelitian ini dinyatakan andal; dan menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi, karena berada pada interval reliabilitas 0,800 – 1,000. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan, maka dilakukan suatu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan setelah dilakukannya pengujian analisis.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian berupa angket, selanjutnya ditabulasi berdasarkan jawaban responden. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja guru yang diberi notasi Y, sedangkan untuk variabel bebas (*independent variable*), yaitu Kemampuan individu diberi notasi X Deskripsi masing-masing variabel pada penelitian ini disajikan berikut ini

1. Kemampuan individu (X)

Kemampuan individu guru pada penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 22 butir pertanyaan valid (yang semula berjumlah 25 karena gugur 3), dengan skor 1 sampai 5; sehingga diperoleh rentangan skor ideal antara 22 sampai dengan 110. Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh skor terendah sebesar = 69 dan tertinggi 107; dengan angka tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 91,53; median = 91,00; mode = 91; dan standart deviasi sebesar = 7,516. Distribusi frekuensi kemampuan individu guru disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kemampuan individu guru

Kelas Interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Kumulatif	
	f	(%)	f	(%)
104 – 110	6	4,8	125	100,0
97 – 103	28	2,4	119	95,2
90 – 96	42	33,6	91	72,8
83 – 89	15	28,0	49	39,2
76 – 82	11	8,8	14	11,2
68 – 75	3	2,4	3	2,4
Total	125	100,0		

Kemampuan individu berdasarkan kategorinya:

1. Sangat baik pada rentang skor 93 - 110
2. Baik 75 - 92
3. Cukup baik 58 - 74
4. Tidak baik 0 - 57
5. Sangat tidak baik 22 - 30

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terangkum dalam tabel 2 terlihat bahwa kemampuan individu (X) 44,0% berada pada kategori sangat baik, 54,4% responden berada pada kategori baik; dan 1,6% berada pada kategori cukup baik; serta tidak ada responden yang berada pada kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Apabila dilihat dari rerata (*mean*) sebesar 91,53 terletak pada interval skor 75 s/d 92 kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan individu berada pada kategori baik.

2. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru pada penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 23 butir pertanyaan/pernyataan (yang semula berjumlah 25 karena gugur 2) dengan skor 1 sampai 5; sehingga diperoleh rentangan skor ideal antara 23 sampai dengan 115. Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh skor terendah sebesar = 51 dan tertinggi 109; dengan angka tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 83,31; median = 83,00; mode = 83; dan standart deviasi sebesar = 9,476.

Distribusi frekuensi kinerja guru disajikan pada tabel 3 berikut .

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Kelas Interval	Frekuensi Absolut(%)		Frekuensi Kumulatif	
	f	(%)	f	(%)
101 – 110	3	2,4	125	100,0
91 – 100	21	16,8	122	97,6
81 – 90	58	46,4	101	80,8
71 – 80	34	27,2	43	34,4
61 – 70	7	5,6	9	7,2
51 – 60	2	1,6	2	1,6
Total	125	100,0	--	--

Kinerja guru berdasarkan kategorinya:

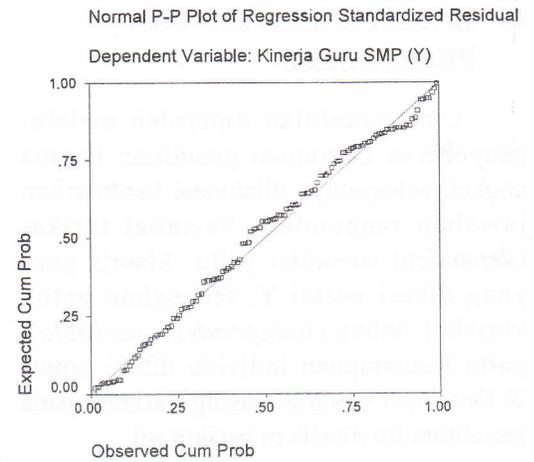
1. Sangat baik pada rentang skor 97 - 115
2. Baik 79 - 96
3. Cukup baik 60 - 78
4. Tidak baik 41 - 59
5. Sangat tidak baik 23 - 40

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terangkum dalam tabel 3 terlihat bahwa kinerja guru 13,6% berada pada kategori sangat baik, 68,8% responden berada pada kategori baik; 16,0% berada pada kategori cukup baik; dan 1,6% responden berada pada kategori tidak baik; serta tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tidak baik. Apabila dilihat dari rerata (*mean*) sebesar 83,31 terletak pada interval skor 79 s/d 96 kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berada pada kategori baik.

Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Asumsi)

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian menggunakan uji grafis yaitu uji normal *P-P plot of regression standardized residual* dan *tes kolmogorov-smirnov z*. Uji normalitas data secara grafis dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Dari gambar 1 terlihat bahwa titik-titik perpaduan antara variabel *observed cum prob* dengan *expected cum prob* menyebar di sekitar garis diagonal dan pengembangannya mengikuti garis diagonal. Ini berarti antara probabilitas observasi dengan probabilitas yang diharapkan tidak berbeda.

Pengujian normalitas sebaran data pada penelitian dipergunakan metode *kolmogorov-smirnov z*. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 4 :

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Distribusi Data Variabel	Kolmogorov Smirnov		Kesimpulan
		Z	P (sig.)	
1.	Kemampuan individu (X)	0,582	0,887	Normal
2.	Kinerja guru (Y)	0,703	0,706	Normal

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada table 4, diketahui bahwa *kolmogorov-smirnov z* semuanya menunjukkan $p > 0,05$. Disimpulkan tidak ada perbedaan frekuensi observasi (hasil) dengan frekuensi harapan normal, berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian semua data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas sebaran.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian berupa angket, selanjutnya ditabulasi berdasarkan jawaban responden. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja guru yang diberi notasi Y, sedangkan untuk variabel bebas (*independent variable*), yaitu Kemampuan individu diberi notasi X Deskripsi masing-masing variabel pada penelitian ini disajikan berikut ini

1. Kemampuan individu (X)

Kemampuan individu guru pada penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 22 butir pertanyaan valid (yang semula berjumlah 25 karena gugur 3), dengan skor 1 sampai 5; sehingga diperoleh rentangan skor ideal antara 22 sampai dengan 110. Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh skor terendah sebesar = 69 dan tertinggi 107; dengan angka tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 91,53; median = 91,00; mode = 91; dan standart deviasi sebesar = 7,516. Distribusi frekuensi kemampuan individu guru disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kemampuan individu guru

Kelas Interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Kumulatif	
	f	(%)	f	(%)
104 - 110	6	4,8	125	100,0
97 - 103	28	2,4	119	95,2
90 - 96	42	33,6	91	72,8
83 - 89	15	28,0	49	39,2
76 - 82	11	8,8	14	11,2
68 - 75	3	2,4	3	2,4
Total	125	100,0		

Kemampuan individu berdasarkan kategorinya:

1. Sangat baik pada rentang skor 93 - 110
2. Baik 75 - 92
3. Cukup baik 58 - 74
4. Tidak baik 0 - 57
5. Sangat tidak baik 22 - 30

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terangkum dalam tabel 2 terlihat bahwa kemampuan individu (X) 44,0% berada pada kategori sangat baik, 54,4% responden berada pada kategori baik; dan 1,6% berada pada kategori cukup baik; serta tidak ada responden yang berada pada kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Apabila dilihat dari rerata (*mean*) sebesar 91,53 terletak pada interval skor 75 s/d 92 kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan individu berada pada kategori baik.

2. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru pada penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 23 butir pertanyaan/ Pernyataan (yang semula berjumlah 25 karena gugur 2) dengan skor 1 sampai 5; sehingga diperoleh rentangan skor ideal antara 23 sampai dengan 115. Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh skor terendah sebesar = 51 dan tertinggi 109; dengan angka tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 83,31; median = 83,00; mode = 83; dan standart deviasi sebesar = 9,476.

Distribusi frekuensi kinerja guru disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Kelas Interval	Frekuensi Absolut(%)		Frekuensi Kumulatif	
	f	(%)	f	(%)
101 – 110	3	2,4	125	100,0
91 – 100	21	16,8	122	97,6
81 – 90	58	46,4	101	80,8
71 – 80	34	27,2	43	34,4
61 – 70	7	5,6	9	7,2
51 – 60	2	1,6	2	1,6
Total	125	100,0	--	--

Kinerja guru berdasarkan kategorinya:

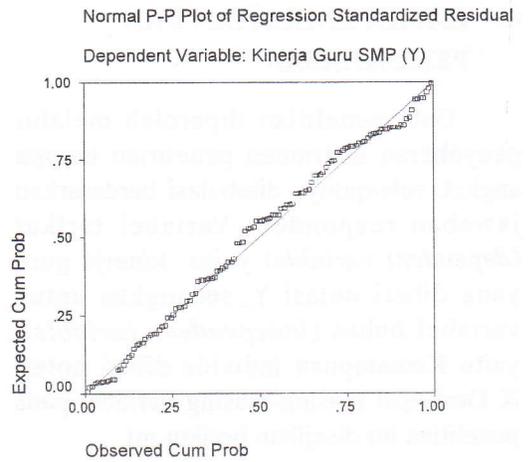
1. Sangat baik pada rentang skor 97 - 115
2. Baik 79 - 96
3. Cukup baik 60 - 78
4. Tidak baik 41 - 59
5. Sangat tidak baik 23 - 40

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terangkum dalam tabel 3 terlihat bahwa kinerja guru 13,6% berada pada kategori sangat baik, 68,8% responden berada pada kategori baik; 16,0% berada pada kategori cukup baik; dan 1,6% responden berada pada kategori tidak baik; serta tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tidak baik. Apabila dilihat dari rerata (*mean*) sebesar 83,31 terletak pada interval skor 79 s/d 96 kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berada pada kategori baik.

Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Asumsi)

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian menggunakan uji grafis yaitu uji normal *P-P plot of regression standardized residual* dan *tes kolmogorov-smirnov z*. Uji normalitas data secara grafis dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Dari gambar 1 terlihat bahwa titik-titik perpaduan antara variabel *observed cum prob* dengan *expected cum prob* menyebar di sekitar garis diagonal dan pengembangannya mengikuti garis diagonal. Ini berarti antara probabilitas observasi dengan probabilitas yang diharapkan tidak berbeda.

Pengujian normalitas sebaran data pada penelitian dipergunakan metode *kolmogorov-smirnov z*. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 4 :

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Distribusi Data Variabel	Kolmogorov Smirnov		Kesimpulan
		Z	P (sig.)	
1.	Kemampuan individu (X)	0,582	0,887	Normal
2.	Kinerja guru (Y)	0,703	0,706	Normal

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada table 4, diketahui bahwa *kolmogorov-smirnov z* semuanya menunjukkan $p > 0,05$. Disimpulkan tidak ada perbedaan frekuensi observasi (hasil) dengan frekuensi harapan normal, berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian semua data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas sebaran.

Uji Linieritas

Secara keseluruhan harga F_{hitung} (*Deviation from Linearity*) yang diperoleh menunjukkan harga F_{hitung} dengan $p > 0,05$ yang berarti tidak menyimpang dari linieritas. Hasil uji linieritas secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Linieritas Hubungan

No.	Hubungan Fungsional	F		Kesimpulan
		Hitung	P (sig.)	
1.	Kemampuan individu (X) dengan Kinerja guru (Y)	1,183	0,059	Linier

Tabel 5 memperlihatkan bahwa kedua F_{beda} menunjukkan F yang tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% atau $p > 0,05$; dengan demikian hubungan variabel bebas tersebut dengan variabel terikat (kinerja guru) adalah linier, sehingga telah memenuhi persyaratan linieritas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tumpang tindih antar variabel bebas. Uji ini diperlukan, karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan VIF. Apabila diperoleh *tolerance* mendekati 1, dan VIF tidak lebih dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dibaca pada tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1.	Kemampuan individu (X)	0,656	1,525	Tidak Multikolinier

Dari tabel 6 nampak bahwa koefisien korelasi ganda $R_{y(1,2,3)}$ adalah 0,684 dan untuk mengetahui apakah harga koefisien korelasi ganda tersebut signifikan atau tidak, maka harus dicari harga $F_{regresi}$. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $F_{regresi}$ sebesar 35,391. Tabel 7 menyajikan ringkasan analisis regresi.

Tabel 7. Ringkasan Analisis Regresi Ganda antara Prediktor X Terhadap Kriteria Y

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5204.037	3	1734.679	35.391	.000
	Residual	5930.795	121	49.015		
	Tota	11134.83	124			

a. Predictors: (Constant), kemampuan individu (X)

b. Dependent Variable: kinerja guru SMP (Y)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat harga F_{reg} hasil sebesar 35,391 dengan p (sig.) sebesar 0,000. Karena nilai p kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5%; maka H_0 ditolak dan H_a diterima; dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama kemampuan individu terhadap kinerja guru.

Dari hasil analisis di atas diperoleh besar koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)} = 0,467$). Hal ini berarti kinerja guru dapat dijelaskan oleh kemampuan individu sebesar 0,467 atau 46,7%. Adapun persamaan garis regresi dengan angka kasar berdasarkan tabel 7.

Persamaan garis regresi tersebut bahwa setiap kemampuan individu meningkat satu unit angka kasar, maka kinerja guru akan berubah (meningkat) sebesar 0,318, tidak berubah (*ceteris paribus*).

Dari perhitungan dapat dikemukakan sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) dari masing-masing prediktor yang terangkum dalam tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Bobot Sumbangan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Prediktor	Sumbangan Relatif (SR) %	Sumbangan Efektif (SE) %
Kemampuan individu (X)	29,570	13,8

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah: "Ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan individu terhadap kinerja guru". Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a), untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil (H_0), sehingga berbunyi: "Tidak ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan individu terhadap kinerja guru".

Hipotesis tersebut diatas diuji dengan menggunakan korelasi parsial (*partial correlation*). Dari hasil analisis korelasi parsial, kemampuan individu (X) dengan kinerja guru (Y), dimana dikendalikan (r_{y1-23}) diperoleh koefisien korelasi sebesar = 0,269; $t_{hitung} = 3,078$ dan dengan $p = 0,003$. Dikarenakan nilai p kurang dari 0,05; maka korelasi tersebut signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan individu terhadap kinerja guru. Semakin baik kemampuan individu, semakin tinggi kinerja guru.

Hasil pengujian hipotesis adalah ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan individu terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parsial (r_{y1-23}) sebesar = 0,269 serta $t_{hitung} = 3,078$ dengan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan semakin baik kemampuan individu, semakin tinggi kinerja guru.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri dan Swata se Kulon Progo dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan individu terhadap kinerja guru (13,8%). Semakin baik kemampuan individu, semakin tinggi kinerja guru.

Sesuai dengan kesimpulan di atas digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya meningkatkan mutu pendidikan, dapat meningkatkan kinerja dengan memperhatikan kemampuan individu memenuhi standar kualifikasi pendidik, dengan berbagai pengalaman memotivasi siswa agar tumbuh dan berkembang secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- As'ad, M. 1998. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Dessler, G. 1992 *Manajemen Personalia, Teknik dan Konsep Modern*, Diterjemahkan oleh Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Gibson, J., dkk. 1996. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Jilid I, diterjemahkan oleh : Nunuk Adiarni. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hadi, S. 1997, *Metodologi Ressearch*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Rencana Pengembangan Sekolah, 2010, SMP Negeri 2 Sentolo, tentang *Rencana Strategis Sekolah*.

Robbins, S.P. 2001. *Organizational behavior*
9th
(*ed*). New Jersey : Prentice Hall
International, Ins.

Sugiyono, 2008, *Statistika untuk Penelitian*,
Edisi Revisi Terbaru. Cetakan
ketigabelas, Penerbit Alfabeta,
Bandung.